

PENGARUH PENGATURAN TEMPAT DUDUK TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF

Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, Muh Farozin
SD Muhammadiyah Ponorogo, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: ayuputri368@yahoo.com,-

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pengaturan tempat duduk terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif bagi peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, dengan desain *pretest-posttest with nonequivalent groups*. *Pretest* dan *Posttest* digunakan untuk mengukur motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variasi gaya pengaturan tempat duduk terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik SD Muhammadiyah Ponorogo pada tema cita-citaku. Terbukti dari hasil uji-t dengan signifikansi 0,000 pada kelompok eksperimen I dan eksperimen II, artinya variasi gaya pengaturan tempat duduk mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar tema cita-citaku peserta didik SD Muhammadiyah Ponorogo.

Kata kunci: *pengaturan tempat duduk, motivasi belajar, hasil belajar.*

THE EFFECT OF SEATING ARRANGEMENT ON MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES IN AN INTEGRATIVE THEMATIC LEARNING

Abstract

This research aimed to describe the effect of seating arrangement on learning motivation and learning outcomes in an integrative thematic learning of the fourth grade students of Muhammadiyah Ponorogo Elementary School. This research was a quasi-experimental with pretest-posttest nonequivalent groups design. A pretest and posttest were used to measure the students motivation and learning outcomes. The result of this study indicates that there is a positive and significant effect of variation style seating arrangement on motivation and learning outcomes in Muhammadiyah Elementary School students. Evident from the results of the t test with a significance of 0,000 in the experimental group 1 and experimental group 2, it means that variation style seating arrangement can improve motivation and learning outcomes of student on the theme of my idea of Muhammadiyah Ponorogo Elementary School.

Keywords: *one or more word(s) or phrase(s), that it's important, spesific, or representative for the article*

PENDAHULUAN

Peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 atau Kurikulum 2013 adalah hasil revisi dari peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pembelajaran tematik integratif yang terdapat dalam Kurikulum

2013 merupakan hasil revisi oleh pemerintah dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Penerapan Kurikulum 2013 disajikan dalam model pembelajaran tematik integratif. Kemendikbud (2013, p.6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik

**PENGARUH PERHATIAN, RELEVANSI, KEPERCAYAAN DIRI, DAN
KEPUASAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN UNIVERSITAS RIAU DI
PEKANBARU**

Arianda Wibowo Yosua
Fakultas Ekonomi, Universitas Riau

ABSTRACT

This study aims to determine how the effect of attention, relevance, confidence, and satisfaction with the motivation to learn economic faculty student majoring in Management University of Riau, Pekanbaru.

This study used accidental sampling method then selected 95 people sampled. The method of analysis used in this research is descriptive quantitative analysis of partial and simultan (multiple linear regression analysis with SPSS version 19.0).

From the results of testing that has been done, the simultaneous regression test (F test) showed that all the independent variables studied had a significant effect on learning motivation variable. Partial regression test (t test) showed that the variable interest has the most significant effect on the variable motivation. The magnitude of the effect caused (R^2) by four variables together on the dependent variable is 50.8% and the remaining of 40.2% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: attention, relevance, confidence, satisfaction and learning motivation

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkaitan dengan semakin tumbuhnya dunia pendidikan Indonesia sekarang ini maka membuat banyak Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi harus menjadi semakin dinamis, memunculkan suatu perubahan yang memaksa Perguruan Tinggi berhadapan dengan ketatnya persaingan. Perguruan tinggi dituntut untuk mampu mengatasi dan mengantisipasi datangnya pesaing dari perguruan tinggi lain baik negeri maupun swasta, menghilangkan kelemahan-kelemahan yang ada, serta seoptimal mungkin memanfaatkan peluang-peluang yang terjadi dengan kekuatan yang dimilikinya.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, Perguruan Tinggi Negeri (PTN) mengembangkan misi pendidikan nasional dengan tetap memperhatikan berbagai faktor seperti instrumen input, keorganisasian, serta kualitas pengelolaan, agar tetap eksis serta dapat mengukir nama baik di masyarakat. Keberhasilan suatu

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI KOMPETENSI DASAR MENGHITUNG MUTASI DANA KAS KECIL SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012

Oleh :

Hana Kurniawan¹

Andian Ari Istiningrum²

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 melalui penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk kolaboratif yang dilaksanakan selama dua siklus.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, angket dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan perolehan skor Motivasi Belajar Akuntansi dengan skor maksimum kemudian dipersentasekan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 16,28% dari sebelum penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) sebesar 53,31% meningkat menjadi 69,60% di siklus 1. Selanjutnya dari siklus 1 ke siklus 2 juga terjadi peningkatan sebesar 11,47% atau diperoleh skor sebesar 81,07%. Selain itu berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan pula bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa sebesar 4,18% dari skor siklus 1 sebesar 70,86% ke siklus 2 sebesar 75,04%. Dengan *cross check* yang dilakukan melalui wawancara diperoleh pula hasil bahwa sebagian besar data yang diperoleh konsisten dengan data observasi dan data angket.

¹ Alumni Program Studi Pendidikan Akuntansi UNY

² Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi UNY

IMPLEMENTASI *BRAIN-BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KONEKSI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SERTA MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP

KARUNIA EKA LESTARI

karunia1101196@gmail.com

PENDIDIKAN MATEMATIKA-FKIP UNSIKA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa kemampuan koneksi dan berpikir kritis matematis siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu faktor penyebab permasalahan tersebut adalah pembelajaran yang tidak memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memberdayakan potensi otak secara optimal, dimana pembelajaran pada umumnya lebih menekan pada penggunaan fungsi otak kiri. Sementara itu, mengajarkan kemampuan koneksi dan berpikir kritis matematis perlu didukung oleh pergerakan otak kanan. Karakteristik ini dapat dijumpai dalam pembelajaran *Brain-based Learning* (BbL) karena BbL menawarkan suatu konsep pembelajaran yang diselaraskan dengan cara kerja otak yang didesain secara alamiah untuk belajar.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen, dengan populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukasari Sumedang yang terdiri atas lima kelas dan diambil dua kelas sebagai sampel penelitian. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pretes dan postes kemampuan koneksi dan berpikir kritis matematis selanjutnya diolah secara deskriptif dan inferensial. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil angket motivasi belajar, jurnal harian dan lembar observasi selanjutnya diolah secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peningkatan kemampuan koneksi dan berpikir kritis matematis siswa melalui BbL lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran langsung; 2) secara keseluruhan motivasi belajar dan respon siswa yang mendapat pembelajaran matematika melalui BbL, menunjukkan sikap yang positif.

Kata Kunci : *Brain-based Learning, Kemampuan Koneksi dan Berpikir Kritis Matematis, Motivasi Belajar Siswa.*

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, sistematis, logis, kreatif, dan bekerja sama secara efektif. Sikap dan cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya, sehingga memungkinkan siapapun yang mempelajarinya terampil dalam berpikir secara rasional dan siap menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan, 2012).

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *DISCOVERY* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA

ASEP SAHRUDIN

asep_sakhru@yahoo.com

PENDIDIKAN MATEMATIKA

FKIP-UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar siswa yang mempunyai hubungan dengan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, memecahkan masalah kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery*. Penelitian ini mengkaji masalah peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran *discovery* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran langsung. Selain itu, diungkap pula peningkatan motivasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *discovery* dan kelas yang pembelajarannya menggunakan langsung. Penelitian ini merupakan penelitian campuran dengan desain *current embedded*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA di Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2012/2013. Sampel penelitiannya adalah Siswa Kelas X di salah satu SMA di Kabupaten Pandeglang. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan rata-rata dan dilakukan juga analisis kualitatif secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran *discovery* lebih baik daripada siswa yang diberikan pembelajaran langsung. (2) Motivasi belajar siswa yang diberikan menggunakan strategi pembelajaran *discovery* lebih baik daripada siswa yang diberikan pembelajarana langsung. (3) Terdapat korelasi antara kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan motivasi belajar.

Kata Kunci: strategi pembelajaran discovery, kemampuan pemecahan masalah matematika, dan motivasi belajar siswa

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan. Mata pelajaran matematika telah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Namun demikian kegunaan matematika bukan hanya memberikan kemampuan dalam perhitungan-perhitungan kuantitatif tetapi juga dalam penataan cara berpikir terutama dalam pembentukan kemampuan menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi hingga kemampuan memecahkan masalah serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia

HOME ABOUT LOGIN REGISTER SEARCH CURRENT
ARCHIVES

[OPEN JOURNAL SYSTEMS](#)

[Journal Help](#)

Home > Vol 2, No 2 (2012) > **MERTIANA**

PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS VI SD SANTO YOSEPH 1 DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2011-2012

M. I KETUT MERTIANA

Abstract

ABSTRAK

Mertiana, I Ketut M. (2011), *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA di Kelas VI SD Santo Yoseph I Denpasar*. Tesis, Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha

Tesis ini sudah disetujui dan diperiksa oleh: Pembimbing I: Prof. Dr. Nyoman Dantes dan Pembimbing II: Dr. I Wayan Karyasa, M. Sc

Kata kunci: model pembelajaran inkuiri terbimbing, motivasi belajar, hasil belajar IPA, sekolah dasar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh beberapa variabel, yaitu: (1) model pembelajaran inkuiri terbimbing, (2) motivasi belajar, (3) hasil belajar, dan (4) model pembelajaran inkuiri terbimbing secara bersama-sama terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA kelas VI SD.Santo Yoseph I Denpasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Santo Yoseph I Denpasar pada tahun pelajaran 2011-2012 yang berjumlah 89 orang

Sampel pada penelitian ini menggunakan desain *posttest only control desain* yang mengambil sampel peserta didik kelas VI. Penelitian ini dirancang dalam bentuk *action risert*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner untuk komponen motivasi belajar dan tes untuk komponen hasil belajar IPA. Data dianalisis dengan menggunakan Manova berbantuan *SPSS 13.0 for windows*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan secara signifikan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran langsung ($F = 9,127$ dan $\text{sig} = 0,003; p < 0,05$). (2) terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran IPA antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran langsung ($F = 29,293$ dan $\text{sig} = 0,000; p < 0,05$). dan (3) terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar secara simultan terhadap pelajaran IPA antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran langsung. (harga F hitung lebih kecil dari 0,05)

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa 1) motivasi belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik daripada peserta didik yang mengikuti pembelajaran langsung. 2) hasil belajar IPA peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti

USER

Username

Password

☐

Remember me

Login

NOTIFICATIONS

- [View](#)
- [Subscribe](#)

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

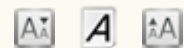
All ▼

Search

Browse

- [By Issue](#)
- [By Author](#)
- [By Title](#)
- [Other Journals](#)

FONT SIZE



INFORMATION

- [For Readers](#)
- [For Authors](#)
- [For Librarians](#)

model pembelajaran langsung. 3) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA kelas VI SD Santo Yoseph I Denpasar.

ABSTRACT

Mertiana, I Ketut M. (2011), *The contribution of Guided Inquiry Instructional Model towards the Improvement of learning Motivation and Science Learning Achievement of the Students Class IV SD Santo Yoseph I Denpasar*. Thesis. Departement of Elementary Education, Postgraduate Program, Ganesha University of Education.

This thesis had been corrected and verified by:

the first supervisor : Prof.Dr.Nyoman Dantes, and

the second supervisor: Dr.I Wayan Karyasa, M.Sc.

Key-words: guided inquiry instructional model, learning motivation, science learning achievement, Elementary School

The study was conducted in order to find out the extend of contribution of some variables, like (1) guided inquiry instrtuctional model, (2) learning motivation, (3) learning motivation, and (4) guided inquiry instructional model simultaneously towards learning motivation and science learning achievement of the students at class VI SD Santo Yoseph I Denpasar.

The populations of the study were the total number of 89 students at class VI SD Santo Yoseph I Denpasar in 2011-2012. The study used a post-test only control group design, and it was designed by using action research, where the samples were chosen from the students at class VI. The data were collected by using questionnaire for learning motivation component, and tests for science learning achievement. The analysis was made by using Manova facilitated by *SPSS version 13.0 for windows*.

The results indicated that (1) there was a significant difference in the science learning motivation between the students joining guided inquiry instructional model with those joining a direct instruction ($F=9.127$ and $\text{sig}=0.000$; $p<0.05$). (2) there was a difference in science learning achievement of the students joining guided inquiry instructional model with those joining a direct instruction ($F=29.293$ and $\text{sig}=0.000$; $p<0.05$) and (3) there was a simultaneous difference in learning motivation and science learning achievement of the students joining guided inquiry instructional model with those joining a direct instruction ($F_{\text{observed}} < 0.05$).

Based on the findings it could be concluded that 1) learning motivation of the students joining guided inquiry instructional model was fuond higher than those joining a direct instruction. 2) science learning achievement of the students joining guided inquiry instructional model was found higher than those joining a direct intruction. 3) there was a significant contribution of guided inquiry instructional model towards learning motivation and science learning achievement of the students at class VI SD Santo Yoseph I Denpasar

Refbacks

- There are currently no refbacks.

EFEKTIVITAS PENERAPAN *PERFORMANCE ASSESSMENT* TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR KIMIA SISWA SMA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Rr. Lis Permana Sari¹, Antuni Wiyarsi²

^{1,2}Prodi. Pendidikan Kimia, FMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: lis.permana@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) Efektivitas penerapan *performance assessment* terhadap peningkatan prestasi dan motivasi belajar kimia peserta didik SMA di DIY; (b) Kualitas dan profil *performance assessment* peserta didik SMA di DIY ditinjau dari kerja eksperimen, presentasi, diskusi, dan kualitas laporan. Penelitian dilaksanakan di 5 SMA di wilayah Provinsi DIY, masing-masing diambil satu SMA untuk tiap Kabupaten/Kota meliputi Gunungkidul, Sleman, Bantul, Kulonprogo, dan Kota Yogyakarta. SMA yang digunakan dalam penelitian ditentukan secara *purposive sampling* yaitu SMA N 6 Kota Yogyakarta (65 peserta didik), SMA N 1 Prambanan (64 peserta didik), SMA N 2 Bantul (72 peserta didik), SMA N 2 Wonosari (50 peserta didik), dan SMA N 2 Wates (64 peserta didik). Instrumen penelitian yang digunakan meliputi; RPP, angket motivasi, soal prestasi belajar kimia dan lembar observasi serta rubrik penilaian *Performance Assessment*. Teknik pengambilan data dengan dokumentasi untuk data pengetahuan awal, teknik angket untuk data motivasi, teknik ujian untuk data prestasi dan teknik observasi untuk data *Performance Assessment*. Analisis data dilakukan dengan Uji t, Uji Anakova dan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan : (a) Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar kimia dengan dan tanpa penerapan *performance assessment* pada peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Wonosari dan SMA Negeri 2 Wates, SMA Negeri 6 Kota Yogyakarta, dan SMA Negeri 1 Prambanan, sedangkan pada SMA Negeri 2 Bantul perbedaan tidak signifikan tetapi rerata nilai prestasi belajar kimia di kelas dengan penerapan *performance assessment* lebih tinggi dibanding tanpa penerapan *performance assessment*. (b) Berdasarkan analisis statistik dengan uji t-sama subjek diperoleh bahwa terjadi peningkatan yang signifikan skor motivasi belajar kimia peserta didik pada kelas dengan penerapan *performance assessment* pada SMA N 6 Kota Yogyakarta, SMA N 1 Prambanan, SMA N 2 Bantul, SMA N 2 Wonosari, dan SMA N 2 Wates, sedangkan di kelas tanpa penerapan *performance assessment* tidak ada peningkatan motivasi belajar kimia. (c) Profil *performance* peserta didik kelas XI IPA semester 2 SMA Negeri 6 Kota Yogyakarta menunjukkan rerata kualitas *performance* peserta didik pada kategori (94% sangat baik, 6% baik); SMA Negeri 1 Prambanan (51% sangat baik, 49% baik); SMA Negeri 2 Bantul (95,4% sangat baik, 4,6% baik); SMA Negeri 2 Wonosari (25% sangat baik, 55% baik, 20% cukup); SMA Negeri 2 Wates (90,6% sangat baik, 9,4% baik).

Kata kunci : *Performance Assessment*, prestasi, motivasi, kimia

Pendahuluan

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengharapkan adanya perubahan kegiatan belajar mengajar di kelas, baik proses kegiatan pembelajaran maupun proses penilaiannya (proses dan hasil belajar). Pelaksanaan KTSP menekankan pada konsep penguasaan kompetensi maka jenis penilaian juga harus disesuaikan dengan kekhasan masing-masing kompetensi. Sebelum melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar, guru terlebih dahulu

harus dibuat perangkat-perangkatnya agar penilaian yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kompetensi yang hendak diuji (Mimin Haryati, 2007:19-20).

Penilaian dalam KTSP menganut prinsip penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama dan menilai diri sendiri. Penilaian merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran atau

PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

S. Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinawati
Universitas Muh. Purworejo (email: putrowid@yahoo.co.id)

Abstrak: Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap (1) tingkat kinerja guru IPS SMP Muhammadiyah Purworejo; (2) motivasi belajar siswa; dan (3) pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Purworejo. Populasi penelitian seluruh siswa SMP Muhammadiyah Purworejo. Sampel diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Data dianalisis menggunakan korelasi parsial dan regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja guru 61,5 % tergolong baik (61,5%) sedangkan motivasi belajar siswa termasuk kategori tinggi (48,5%). Hasil analisis inferensial dengan menggunakan regresi diperoleh koefisien determinan (R^2) sebesar 0.353 ($F = 13.508$ sig = 0.000 <0.05).

Kata Kunci: *kinerja guru, motivasi belajar, ilmu pengetahuan sosial*

Abstract: The Influence of Teachers' Performance on Students' Learning Motivation. This study attempted to reveal: (1) the performance of Social Studies teachers at SMP Muhammadiyah Purworejo; (2) the students' learning motivation; and (3) the influence of the teachers' performance on students' learning motivation. The population was all students of SMP Muhammadiyah Purworejo. The sample was taken using the stratified random sampling technique. The data, analyzed using the partial correlation and regression analyses, were collected using the close-ended questionnaire. The findings showed that the teachers' performance belonged to good category (61.5%) while the students' learning motivation was in the high category (48.5%). The regression analysis showed that the determinant coefficient (R^2) was 0.353 ($F = 13.508$ sig = 0.000 <0.05).

Keywords: *teachers' performance, learning motivation, social studies*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan pro-

ses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subjek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Studi yang dilakukan Heyneman & Loxley pada tahun 1983

Info Artikel:
Diterima 14/02/2013
Direvisi 20/02/2013
Dipublikasikan 01/03/2013

HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MENGERJAKAN TUGAS-TUGAS SEKOLAH

Rani Febriany¹, Yusri²

Abstract *Parents are factors influencing students motivation in learning, them motivation in school work. In fact many students show low motivation in school work is influence by parents a concern. The study aims to reveal the relationship of parents concern to student motivation homework. Type a descriptive correlational study with findings that parents concern is quite, student motivation homework is quite high and there is a significant relationship between parents' attention to student motivation homework.*

Keyword: Parents; Motivation School Work

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat awal proses sosialisasi bagi anak, tempat memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dan kasih sayang dalam bentuk perhatian orangtua. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (2004:233) bahwa “perhatian orangtua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan”.

Orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Pengawasan dan arahan dari orangtua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini sejalan dengan yang

dikemukakan Alex Sobur (1986:66) bahwa tugas yang paling penting bagi orangtua ialah menjaga supaya semangat belajar anak-anaknya tidak luntur dan rusak, maka diperlukan dorongan dan dukungan moral dan suasana yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak di rumah.

Sejalan dengan itu, Slameto (2003:52) menjelaskan bahwa perhatian dan bimbingan orangtua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, perhatian orangtua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian dan bimbingan dari orangtua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

¹ Rani Febriany (1), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, email: r4n1febriany@gmail.com

² Yusri (2), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Info Artikel
Diberikan 15/02/2013
Direvisi 21/02/2013
Dipublikasikan 01/03/2013

HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DALAM BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Supri Yanti¹⁾, Erlamsyah²⁾, Zikra³⁾, Zadrian Ardi⁴⁾

Abstract; *This study departs from the anxiety in students 'learning and students' motivation in learning. The purpose of this study were to examine the relationship of anxiety in learning with motivation to learn. The study was descriptive correlational. Results showed that there was no significant relationship between anxiety in learning and motivation to learn. Means that the higher the anxiety study, the higher the students' motivation.*

Keywords: *Anxiety in Learning, Motivation to learn*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik (Ngalim Purwanto, 2007). Untuk dapat belajarnya seorang siswa sesuai dengan yang diharapkan, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya (Hamzah B. Uno, 2008).

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecemasan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang.

Kecemasan dapat diartikan sebagai keadaan mental yang tidak enak yang ditandai oleh kekhawatiran, ketidakenakan, dan prarasa

yang tidak baik yang tidak dapat dihindari oleh seseorang (Elizabeth B. Hurlock, 1998).

Menurut Atkinson (2001) kecemasan adalah perasaan tidak menyenangkan, yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang-kadang dialami dalam tingkatan yang berbeda-beda.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan keadaan emosional yang tidak menyenangkan seperti perasaan tertekan dalam menghadapi kesulitan sebelum kesulitan itu terjadi dan ditandai dengan adanya perasaan khawatir, prihatin dan rasa takut pada situasi tertentu, namun apabila individu berhasil tanda-tanda kecemasan maka perasaan ini juga dapat menjadi motivator untuk berbuat sesuatu.

Kirklan (dalam Slameto, 2010) menyatakan bahwa tingkat kecemasan yang sedang biasanya mendorong belajar, sedang tingkat kecemasan yang tinggi mengganggu belajar.




Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ditemukan beberapa gejala yang tampak yaitu

¹ Supri Yanti, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, syanti96@ymail.com

² Erlamsyah, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, erlamsyah1537@gmail.com

³ Zikra, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Zikra_haska@yahoo.com

DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM, 2011

[HALAMAN AWAL](#)[TENTANG](#)[MASUK](#)[DAFTAR](#)[CARI](#)[TERKINI](#)[ARSIP](#)[Halaman Awal](#) > [2011](#) > [Nugroho](#)Ukuran Huruf:   

Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Teknik Praktikum pada Materi Pembelahan Sel terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII-IPA SMA Negeri 8 Malang. (Tesis)

Cahyono Nugroho

Abstrak

Nugroho, Cahyono. 2010. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Teknik Praktikum pada Materi Pembelahan Sel terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII-IPA SMA Negeri 8 Malang. Tesis. Program Studi Pendidikan Biologi, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Malang. Pembimbing (I) Dr. Agr. Mohammad Amin, S.Pd., M.Si (II) Dr. H. Abdul Gofur, M.Si.

Kata kunci: Pembelajaran Inkuiri, metode praktikum, motivasi Siswa, hasil belajar

Pembelajaran sains / biologi tidak seharusnya hanya mendudukan siswa sebagai pendengar ceramah dengan guru memerankan diri sebagai pengisi "air informasi" ke kepala siswa yang dianggap sebagai botol kosong yang perlu diisi dengan ilmu pengetahuan. Siswa harus diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi lingkungan fisik dan sosialnya, sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia sekitarnya (*learning to know*). penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode praktikum, memfasilitasi siswa agar lebih mudah memahami pelajaran, mengetahui bagaimana bentuk sel sebenarnya, serta tahapan proses pembelahan sel dan akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: 1) penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan teknik praktikum terhadap motivasi siswa pada materi pembelahan sel dengan menggunakan awetan basah pada proses spermatogenesis belalang, 2) pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan teknik praktikum terhadap hasil belajar siswa pada materi pembelahan sel dengan menggunakan awetan basah pada proses spermatogenesis belalang, 3) bagaimana keterampilan siswa dalam proses pelaksanaan praktikum.

Penelitian ini merupakan eksperimen semu (*quasy experimental design*) dengan rancangan eksperimen yang digunakan adalah *Non Random Pre-test Post-test Kontrol Group* untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Hasil penelitian pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan teknik praktikum terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut: (1) Ada pengaruh Penerapan pembelajaran strategi inkuiri dengan teknik praktikum terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji lanjut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan teknik praktikum mempengaruhi hasil belajar sebesar 2,4%, (2) Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan teknik praktikum dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional. Hasil uji lanjut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan teknik praktikum memiliki nilai 8,54% dan 11,9% lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional. (3) Ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan teknik praktikum terhadap minat siswa terhadap belajar. Hasil uji lanjut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan teknik praktikum memiliki nilai 0,418% dan 0,412% lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional. (4) Ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan teknik praktikum terhadap perhatian siswa terhadap belajar. Hasil uji lanjut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan teknik praktikum memiliki nilai 0,767% dan 0,584% lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional. (5) Ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan teknik praktikum terhadap konsentrasi siswa terhadap belajar. Hasil uji lanjut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan teknik praktikum memiliki nilai 0,302% dan 0,445% lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional. (6) Ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan teknik praktikum terhadap ketekunan siswa terhadap belajar. Hasil uji lanjut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan teknik praktikum memiliki nilai 0,073% dan 0,372% lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional. (7) Ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan teknik praktikum terhadap motivasi belajar dan hasil belajar. Diperoleh kesimpulan bahwa semakin tinggi

motivasi siswa semakin tinggi pula hasil belajar siswa. (8) Dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan teknik praktikum siswa mengerti bentuk langsung dari sel-sel pada proses spermatogenesis dan tahapan-tahapan pembelahan sel. (9) Dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan teknik praktikum siswa memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik.

ABSTRACT

Nugroho, Cahyono. 2010. The Influence of the Implementation of Inquiry Learning Strategy Using Practicum Technique on Cell Fragmentation toward Students' Motivation and Achievement on XII Science Class, Public Senior High School 8 Malang. Thesis. Biology Department, Master Program, State University of Malang. Advisors (I) Dr. Agr. Mohammad Amin, S. Pd., M. Si (II) Dr. H. Abdul Gofur, M. Si.

Key words: Inquiry Learning , Practicum Technique, Students' motivation, Students' achievement

The teaching process on biology should not only place the students as learning objects who are only listening to the lecture and teacher as a teaching subject who loads information into the students' head; just like a tap filling an empty bottle. On the other hand, students should be engaged in the teaching and learning process by having more physic and social interaction so that they are willing and able to strive in order to enrich their knowledge and learning experience (learning to do). Thus, in turn, students can be at the level of having sufficient knowledge and understanding toward their surrounding (learning to know). The implementation of inquiry learning strategy using practicum technique facilitated the students to understand the lesson easier, recognize the genuine form of a cell and the stages of the cell fragmentation, and improve their motivation and achievement.

This research was intended to study: (1) the implementation of inquiry learning strategy using practicum technique toward students motivation on the teaching of cell fragmentation using moist conserver on the process of grasshopper's spermatogenesis, (2) the influence of the implementation of inquiry learning strategy using practicum technique toward students' achievement on the teaching of cell fragmentation using moist conserver on the process of grasshopper's spermatogenesis, (3) students' skills on the practicum process.

This research was queasy experimental research design. The experiment used was non-random pre-test post-test control group. This study was intended to explain the cause and effect relationship by engaging experiment and control group.

The results of the study on the implementation of inquiry learning strategy using practicum technique toward students' motivation and achievement are: (1) There were some effects of the implementation of inquiry learning strategy using practicum technique toward students' motivation and achievement. The result of the study showed that the implementation of inquiry learning strategy using practicum technique gave 2.4% influences on the students' achievement. (2) There were the differences on the students' achievement between those who were experiencing inquiry learning technique using practicum and those who were experiencing conventional learning technique. The result of the study showed that by implementing inquiry learning strategy using practicum technique, students earned 8.54% and 11.9% higher score than those who were using conventional learning method. (3) There were some effects of the implementation of inquiry learning strategy using practicum technique toward students' learning enthusiasm. The result of the study indicated that by implementing inquiry learning strategy using practicum, students earned 0.418% and 0.412% higher score than those who were using conventional learning method. (4) There were some effects of the implementation of inquiry learning strategy using practicum technique toward students' learning interest. The result of the study showed that by implementing inquiry learning strategy using practicum, students earned 0.767% and 0.584% higher score than those who were using conventional learning method. (5) There were some effects of the implementation of inquiry learning strategy using practicum technique toward students' learning awareness. The result of the study directed that by implementing inquiry learning strategy using practicum, students earned 0.302% and 0.445% higher score than those who were using conventional learning method. (6) There were some effects of the implementation of inquiry learning strategy using practicum technique toward students' learning attentiveness. The result of the study directed that by implementing inquiry learning strategy using practicum, students earned 0.073% and 0.372% higher score than those who were using conventional learning method. (7) There were some effects of the implementation of inquiry learning strategy using practicum technique toward students' motivation and achievement. From the study, it could be concluded that the higher students' motivation the higher students' achievement. (8) By implementing inquiry learning technique using practicum, students understood well the forms of cell on the process of spermatogenesis and the stages of the cell fragmentation. (9) By implementing inquiry learning technique using practicum, students gained their ability and skills well.

EFEKTIFITAS PEMANFAATAN MULTIMEDIA INTERAKTIF PEMBELAJARAN IPA- BIOLOGI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PRIA DAN WANITA SMP 19 KOTA JAMBI

Mia Aina¹,

¹Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP
Universitas Jambi

Miaaina1917@rocketmail.com

Abstrak. Tujuan dilakukannya penelitian tentang Efektifitas Pemanfaatan Multimedia Interaktif Pembelajaran IPA-Biologi terhadap Motivasi Belajar Siswa Pria dan wanita SMP 19 Kota Jambi adalah 1). Untuk mengetahui perbedaan motivasi siswa pria dan wanita dengan pemanfaatan Multimedia Interaktif 2). Untuk mengetahui perbedaan Kemampuan Kognitif siswa Pria dan Wanita dengan Pemanfaatan Multimedia Interaktif dan 3). Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan pemanfaatan multimedia interaktif Pembelajaran IPA-Biologi terhadap motivasi siswa Pria dan wanita. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen (*True Experiment Design*) dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*, sampel penelitian yang diambil adalah siswa kelas IX Semester I tahun ajaran 2012/2013 SMP 19 Kota Jambi. Analisis data menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Regresi Sederhana, Uji Beda, Uji Koordinasi dan Uji Anova Dua Jalur. Dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh pemanfaatan multimedia interaktif Pembelajaran IPA-Biologi terhadap kemampuan kognitif siswa Putra dan putri dan terdapat Interaksi antara pemanfaatan multimedia interaktif dan motivasi siswa putra dan putri SMP 19 Kota Jambi.

Kata Kunci: *Multimedia Interaktif, Pembelajaran IPA Biologi, Motivasi Belajar.*

PENDAHULUAN

Menurut Rencana Strategis Kemdiknas Tahun 2010-2014 Bab IV tentang Penguatan dan Perluasan Pemanfaatan TIK di Bidang Pendidikan maka pada tahun 2010--2014, penguatan pemanfaatan TIK untuk e-pembelajaran, e-manajemen dan e-layanan dilakukan antara lain melalui kebijakan-kebijakan antara lain. Penyediaan sarana dan prasarana TIK serta muatan pembelajaran berbasis TIK untuk penguatan dan perluasan e-pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pengembangan pusat sumber belajar berbasis TIK pada pendidikan dasar dan menengah, dan. Peningkatan kemampuan SDM untuk mendukung pendayagunaan TIK di pusat

dan daerah. Berdasarkan kebijakan tersebut diatas, maka guru atau pengajar dituntut untuk dapat mengembangkan sumber belajar berbasis TIK.

Menurut Darmin (1995) media pembelajaran berbasis teknologi dapat membuat pembelajaran lebih “powerfull” dimana kontak komunikasi antara individu yang ditunjang oleh teknologi dapat memberi nilai tambah (add value) dalam kemampuan komunikasi tertentu. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan. Fungsi media pada mulanya hanya dikenal sebagai alat bantu

Ciri Iklim Sekolah Berkesan: Implikasinya Terhadap Motivasi Pembelajaran

AHMAD ZABIDI ABDUL RAZAK

ABSTRAK

Tujuan kajian ini dijalankan adalah untuk menentukan ciri iklim sekolah berkesan. Kajian ini dilihat daripada persepsi 97 orang guru daripada empat buah sekolah menengah agama di Selangor. Kaedah tinjauan digunakan untuk mendapatkan data. Data ini dianalisis untuk mendapatkan taburan kekerapan dan min. Daripada analisis ini menunjukkan ciri sekolah agama menengah berkesan adalah: (1) pelaksanaan amalan hidup Islam dalam setiap aspek pembelajaran dan pekerjaan, (2) pengamalan sifat muraqabah, iaitu merasakan Allah sentiasa memerhati setiap tindakan yang dilakukan, (3) pengetua mengamalkan komunikasi terbuka dalam pergaulan dengan guru dan pelajar, (4) komitmen guru terhadap sekolah adalah tinggi, (5) guru-guru bekerjasama untuk menyelesaikan masalah, (6) kawasan sekolah bersih, cantik, selamat dan cukup tempat ruang belajar; dan (7) sikap pelajar yang positif. Berdasarkan dapatan kajian, artikel ini membincangkan implikasinya terhadap motivasi pembelajaran di sekolah.

ABSTRACT

The objective of this study is to determine the climate characteristics of the effective schools. This study examines the perceptions of 97 teachers from four religious secondary schools in Selangor where the survey method is used. Frequencies and mean are used in data analysis. The study reveals that the characteristics of effective religious secondary school climate are (1) the application of Islamic way of life in every aspect of learning and work, (2) practicing 'muraqabah' that is the feeling that Allah is watching every action performed, (3) the school principal practices open communication when communicating with teachers and students, (4) teacher's commitment towards school is high, (5) teachers cooperate to solve problems, (6) school compound is clean, beautiful, safe and there are ample classrooms being built, and (7) students' behaviour at a satisfactory level. Based on the findings from this study, this article discusses the implication towards learning behaviour in schools.

Pengaruh Penerapan Pendekatan Model *Self-Regulated Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar

Yusup Hidayat¹

(Universitas Pendidikan Indonesia)

Didin Budiman²

(Universitas Pendidikan Indonesia)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa SD setelah diterapkannya pendekatan model *Self Regulated Learning*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan desain penelitian *posttest only control design*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cisitu 1 Kota Bandung dengan sampel siswa kelas V yang berjumlah 40 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket motivasi belajar dengan model skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perbedaan motivasi belajar siswa, dilihat dari rata-rata hasil belajar pada kelompok yang menggunakan pendekatan model *Self Regulated Learning* memiliki rata-rata yang lebih besar (209,15) dari pada kelompok yang tidak menggunakan pendekatan model *Self Regulated Learning* (199,25). Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t pada taraf kepercayaan 95 % didapatkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang diterapkan pendekatan model *Self Regulated Learning* dengan siswa yang tanpa pendekatan model *Self Regulated Learning*. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pendekatan model pembelajaran *Self Regulated Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Pendekatan model *Self Regulated Learning*, motivasi belajar, pendidikan jasmani.

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan jasmani di Indonesia khususnya di sekolah dasar terus menerus dilakukan. Upaya tersebut

¹Penulis adalah dosen tetap di Jurusan Pendidikan Olahraga FPOK UPI, sekarang sedang menyelesaikan Program Doktor (S3) di Universitas Gajah Mada (UGM). E-mail: Yusup_h2000@yahoo.com

Pengembangan *Virtual Laboratory* pada Pokok Bahasan Sistem Ekskresi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bondowoso

Development of A Virtual Laboratory on Topic Excretory System to Improve Learning Motivation of Students XI Grade at State Senior High School 2 Bondowoso

Widi Cahya Adi, Suratno, Mochammad Iqbal

Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail : ratnobia@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas *Virtual Laboratory* pada pokok bahasan sistem ekskresi yang telah dikembangkan, selain itu juga untuk mengetahui hasil ujicoba *Virtual Laboratory* pada pokok bahasan sistem ekskresi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bondowoso. Bentuk penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Developmnet*) yang dilanjutkan dengan uji produk dengan metode kuasi eksperimen (*quasi experiment*). Teknik pengumpulan data menggunakan lembar validasi ahli, wawancara, dan angket ARCS. Rancangan penelitian pengembangan *Virtual Laboratory* ini menggunakan model pengembangan R2D2 (*Reflective, Recursive, Design, and Development*) yang dikembangkan oleh Willis tahun 1995 sedangkan rancangan penelitian kuasi eksperimen menggunakan metode *pre-test* dan *post-test design*, rancangan ini menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, subjek dipilih dengan teknik *Cluster Random Sampling* yang sebelumnya telah dilakukan uji Homogenitas. Hasil penelitian pengembangan menunjukkan bahwa tingkat validitas *Virtual Laboratory* yang telah dikembangkan mencapai 93,05% dari segi ahli materi, 90,62% dari segi ahli pengembangan bahan ajar, 94,16% dari segi ahli media *Virtual Laborartory*, 93,88% dari segi guru (pengguna), hal ini menunjukkan bahwa tingkat validitas *Virtual Laborartory* sebagai media pembelajaran adalah sangat baik dan siap dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran yang sebenarnya. Hasil penelitian kuasi eksperimen menunjukkan bahwa *Virtual Laboratory* berpengaruh secara signifikan ($p=0,00$) terhadap motivasi belajar siswa dan peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan media *Virtual Laboratory* sebesar 43,32%.

Kata Kunci: *Virtual Laboratory*, R2D2, motivasi belajar, ARCS.

Abstract

This research had purpose to determinate the validity of Virtual Laboratory on the subject of the excretory system which has been developed, beside that to determinate the test results of Virtual Laboratory on the subject of the excretory system in improving XI grade students' learning motivation at SMAN 2 Bondowoso. The type of this research was a form of development research (Research and Developmnet) which followed by testing the product with a quasi-experimental methods (quasi experiment). Data collection techniques by using validation experts' sheet, interviews, and ARCS questionnaires. This research design of Virtual Laboratory development using R2D2 (Reflective, Recursive, Design, and Development) development model which developed by Willis in 1995. While for quasi-experimental research design by using pre-test and post-test design methods, this design had control group and experimental group, the subjects were selected by using Cluster Random Sampling which have been conducted homogeneity test before. The results of development research showed that validity of Virtual Laboratory which has developed reach 93.05% based on material experts, 90.62% based on the experts of teaching material development, 94.16% based on the experts of Virtual Laboratory media, 93.88% based on the teacher (user). It show that the validity of Virtual Laboratory as a teaching media is very good and ready to use in the real learning activities. The results of quasi-experimental research showed that the Virtual Laboratory affect significantly ($p = 0.00$) on the students' motivation, and the increase of students learning motivation after uding Virtual Laboratory is 43,32%.

Key Words: *Virtual Laboratory*, R2D2, learning motivation, ARCS

Pendahuluan

Kualitas pendidikan di Indonesia dewasa ini masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan prestasi dalam hal ilmu sains. Hasil penelitian tentang penilaian motivasi belajar level internasional yang dilakukan oleh

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) melalui *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2012 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 65 negara untuk skor sains dan matematika^[1], hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sains yang dimiliki siswa masih rendah